BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Babakandesa yang terletak di Desa Cibugel Kecamatan Cibugel Kabupaten Sumedang. Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian tersebut karena membutuhkan suatu inovasi mengenai metode. Ini disebabkan pembelajaran yang berlangsung selama ini masih bersifat konvensional. Selain itu, pertimbangan lain yang menyebabkan dilakukannya penelitian di SD Negeri Babakandesa karena peneliti merupakan salah satu pengajar di sekolah tersebut, yang tentunya bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian di SD Negeri Babakandesa ini sekitar lima sampai enam bulan, mulai dari bulan Juni 2012 sampai Desember 2012 dengan ketentuan semua hal yang berkaitan dengan penelitian telah selesai dikerjakan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Babakandesa yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan enam orang siswa laki-laki dengan latarbelakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Siswa kelas IV SD Negeri Babakandesa dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan penelitian, pemahaman terhadap perkembangan teknologi transportasi di kelas IV SD Negeri Babakandesa masih tergolong rendah sehingga perlu adanya sebuah perbaikan dalam kegiatan pembelajaran IPS agar dapat memberikan peningkatan hasil belajar dan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif-kuantitatif.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya pada saat proses pembelajaran, serta penelitian terhadap siswa dari segi interaksi dan penelitian terhadap proses atau produk kerja pembelajaran secara reflektif di kelas. Sebagaimana pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005 : 11),

> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan pendapat Ebbutt (Wiriaatmadja, 2005 : 12),

> Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Alasan menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena metode ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan guru pada proses pembelajaran didalam kelas. Maka tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai masalah pembelajaran dalam kelas. Selain itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan, dan dievaluasikan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain Kemmis dan MC Tagart. (Wiriaatmadja, 2005: 66) menggunakan model yang dikenal dengan sistem *spiral refleksi* diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan.

Tahap perencanaan (*plan*) merupakan bagian awal dari rancangan penelitian tindakan kelas yang berisi tentang rencana yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalah yang diteliti. Pada tahapini peneliti merencanakan dan mempersiapkan apa-apa saja yang akan dilaksanakan dan diperlukan pada tahap berikutnya yaitu tahap tindakan.

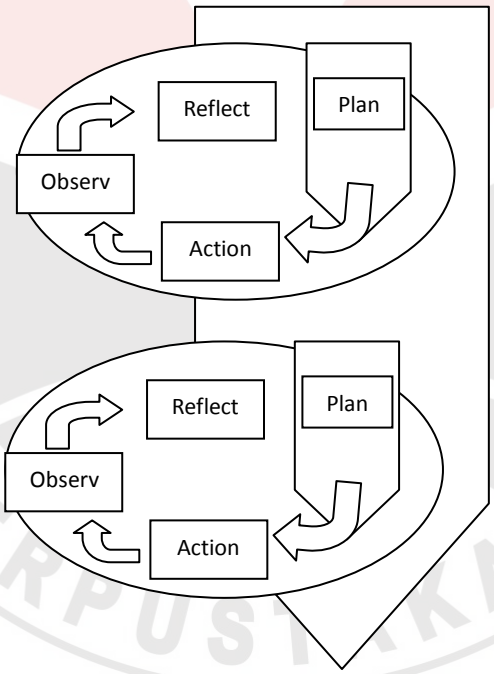

Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis Dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Tahap pelaksanaan tindakan (*act*) adalah tahap melakukan dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam melaksanakannya guru sudah tidak ragu lagi, karena semuanya sudah direncanakan sebelumnya.

Tahap observasi (*observe*) dialakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan observasi, yang dicari adalah data-data mengenai pelaksanaan perencanaan yang dilakukan melalui pengamatan yang kemudian hasil observasi dijadikan bahan untuk mengukur keberhasilan tindakan.

Tahap refleksi (*Reflect*) yaitu mengkaji dan membahas secara menyeluruh kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan melalakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencaan adalah sebagai berikut:

a) membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan metode inkuiri dalam pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial perkembangan teknologi transportasi,
b) membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk didiskusikan oleh siswa secara berkelompok,
c) mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran,
d) membuat lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru,
e) membuat lembar wawancara siswa dan guru atau *observer* untuk mengeahui informasi selama proses pembelajaran,
f) membentuk kelompok berdasarkan kemampuan siswa,
g) membuat alat evaluasi berupa soal tes, untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa mengenai perkembangan teknologi transportasi.

2. Tahapan Tindakan

Pada tahap tindakan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan dengan metode inkuiri.

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan dengan menggunakan dengan metode inkuiri sebagai berikut:

a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri, mulai dari langkah merumuskan merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
c) Mengadakan tebak-tebakan dan tanya jawab mengenai jenis-jenis transportasi.
d) Mengkondisikan siswa untuk duduk berkelompok dan melakukan diskusi kelompok.
e) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok, yang berisi petunjuk kegiatan yang harus dilakukan siswa.
f) Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok dengan berkeliling pada setiap kelompok.
g) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
h) Menyimpulkan hasil diskusi kelompok dan pembelajaran
i) Melakukan penilaian untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dalam rangka menyelsaikan permasalahan dengan upaya memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Pelaksana tindakan pada penelitian ini adalah Ibu Ai Nani Suryani selaku wali kelas kelas IV SD Negeri Babakandesa

3. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran atau pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas siswa dan mengamati kinerja guru. Peneliti bertindak sebagai *observer* yang mengobservasi siswa dengan di bantu oleh Ibu Kokom Komalasari,S.Pd. SD untuk mengobservasi kinerja guru.

4. Tahapan Refleksi

Refleksi dilakukan setiap akhir tindakan dengan melakukan diskusi dengan *observer* dan guru pengajar atau pelaksana tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil evaluasi siswa. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi yang telah dilakukan, apakah sudah mencapai target atau belum. Sehingga dapat mendiskusikan hasil pelaksanaan dengan guru praktikan dan rekan-rekan untuk menentukan langkah berikutnya pada siklus dua dan selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, adalah instrumen tes dan nontes.

1. Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2005: 123) menyatakan tentang pengertian tes yaitu "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok." Tes evaluasi mengenai perkembangan teknologi transportasi diberikan kepada siswa utuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi tersbut. Tes evaluasi ini diberikan dalam bentuk soal dan dilakukan setelah berakhirnya tindakan.

2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes ditujukan untuk menilai aspek-aspek tingkah laku, sikap, respon, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a. Pedoman Observasi

Arikunto (2005: 129) menyatakan bahwa, "Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati". Pedoman observasi digunakan untuk mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh aktivitas siswa dan kinerja guru, mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai pada kegiatan akhir dalam pembelajaran.

b. Pedoman Wawancara

Wahyudin (2006: 53) mengatakan bahwa, "Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dan yang diwawancarai". Pedoman wawancara digunakan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tanggapan dari pihak guru maupun siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pertanyaan disesuaikan dengan fakta atau gejala-gejala yang terjadi dilapangan, misalnya terkait dengan keberlangsungan pembelajaran, dan kesulitan yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran.

c. Catatan Lapangan

Wiriaatmadja (2005: 125) yang mengemukakan bahwa "Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya". Catatan lapangan digunakan pada saat pembelajarann berlangsung. Kegunaan catatan lapangan untuk mengobservasi berbagai aspek pembelajaran dalam kelas, suasana kelas, iklim kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan hubungan interaksi sosial dengan lingkungan sekolah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan guru selama proses penelitian dalam pelaksanaan tindakan dikumpulkan melalui instrumen-instrumen penelitian. Data yang diperoleh berupa data proses dan data hasil belajar siswa.

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Proses

Data proses diolah dengan memberikan penilaian terhadap aspek yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kinerja guru. Pada lembar observasi aktivitas siswa, masing-masing aspek dinilai dengan skala skor 3 – 2 – 1 dengan deskriptor penilaian yaitu siswa yang mendapat skor 3 apabila semua indikator dilaksanakan, siswa mendapat skor 2 apabila ada satu indikator yang tidak dilaksanakan, dan siswa mendapat skor 1 apabila terdapat dua indikator yang tidak dilaksanakan. Semua skor yang diperoleh dari tiap aspek dijumlahkan dan ditafsirkan dengan kriteria Baik, Cukup, dan Kurang.

Tabel 3.1
Tafsiran Keberhasilan

Kriteria	Nilai Total
Baik	7-9
Cukup	4-6
Kurang	0-3

Lembar observasi kinerja guru aspek-aspek yang dinilainya berisi indikator tentang keadaan yang menggambarkan kinerja guru pada penelitian ini. Aspek yang dinilai berjumlah 20 aspek, masing-masing aspek memiliki 4 indikator, apabila 1 indikator muncul maka skornya 1,bila 2 indikator muncul maka skornya 2, bila 3 indikator muncul maka skornya 3, dan bila 4 indikator muncul maka skornya 4. Dengan skor maksimal yang diperoleh = 80.Semua skor yang diperoleh dari tiap aspek dijumlahkan dan dipersentasekan pada akhir kegiatan secara menyeluruh. Apabila guru sudah mencapai 80% dari perencanaan dan pelaksanaan

berarti guru tersebut dikriteriakan “Baik” dan dapat menampilkan kegiatan pembelajaran yang ada pada instrumen.

Skor Maksimal = 80

Presentasi = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$ X100%

Tabel 3.2
Kriteria Kinerja Guru

Kriteria	Presentasi
Baik	75%-100%
Cukup	50%-74%
Kurang	25%-49%

Sedangkan untuk catatan lapangan, wawancara, dan skala sikap tidak dibuatkan pengolahan data yang rinci, hanya diambil generalisasi dari jawaban-jawaban yang muncul. Catatan lapangan, wawancara, dan skala sikap digunakan untuk memperkuat data hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dipeoleh dari jawaban dalam tes tulis evaluasi siswa yang diberikan guru. Adapun pengolahannya sebagai berikut :

1) jumlah soal terdiri dari 7 soal. Setiap soal memiliki jumlah skor yang berbeda.
2) siswa dikatakan tuntas belajar mengenai materi perkembangan teknologi transportasi jika nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih dari Standar Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Babakandesa yaitu 65.

Tabel 3.3
Deskriptor Penilaian

Soal No.	Bobot Nilai	Keterangan
1	5	Jika menjawab lima perbedaan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
2	3	Jika menjawab tiga alat transportasi darat dengan benar.
3	3	Jika menjawab tiga alat transportasi laut dengan benar.
4	3	Jika menjawab dua alat transportasi udara dengan benar.
5	6	Jika mengelompokan enam jenis alat transportasi darat, yaitu tiga alat transportasi darat masa lalu dan tiga alat transportasi darat masa kini dengan benar.
6	6	Jika mengelompokan enam jenis alat transportasi laut, yaitu tiga alat transportasi laut masa lalu dan tiga alat transportasi laut masa kini dengan benar.
7	4	Jika mengelompokan empat jenis alat transportasi udara, yaitu dua alat transportasi udara masa lalu dan dua alat transportasi udara masa kini dengan benar.

Skor Ideal = 30

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh Siswa}}{3}$ X 100

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Minimal

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			Nilai KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.				Hasil dari rata-rata nilai indikator kriteria penetapan ketuntasan
Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.				
Mengidentifikasi Jenis-jenis transportasi 2.1.2. Membandingkan jenis-jenis transportasi	65	64	66	$\frac{62+64+66}{3}$ = **65**

Tabel 3.5
Batas Nilai Ketuntasan Minimal

Rentang Nilai	Kriteria
≥ 65	Tuntas
< 65	Belum Tuntas

2. Analisis Data

Data untuk penelitian, mutlak bahwa data yang dikumpulkan haruslah faktual. Data peneliti harus sesuai dengan objek atau subjek yang diteliti, tidak boleh dimanipulasi atau dimodifikasi oleh karena itu, dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan peneliti selama proses pelaksanaan tindakan yang diperoleh melalui instrumen-instrumen penelitian yang digunakan. Langkah-langkah tersebut mengacu dari pendapat Maulana (2009: 49) yaitu sebagai berikut.

a) Pemberian Skor (*Scoring*) dan Transformasi Data

Memberikan skor secara akurat dan konsisten pada data yang sudah terkumpul, agar kesimpulan yang digambarkan oleh peneliti tidak keliru atau tidak menyesatkan. Tes yang diberikan kepada siswa haruslah diberikan skor sesuai dengan pedoman penskoran. Akan lebih baik jika peneliti melakukan dua kali pengecekan dalam memberikan skor terhadap instrumen untuk memastikan bahwa tidak terdapat kesalahan.

b) Pengeditan Data (*Editing*)

Tahap ini merupakan proses mengoreksi data yang sudah terkumpul. Data yang tidak relevan dengan kepentingan penelitian dapat dibuang, dan jika membutuhkan informasi lain untuk melengkapi peneliti dapat berusaha untuk mengumpulkannya kembali.

c) Mentabulasi dan Memberikan Kode (*Coding*) terhadap Data

Setelah pengeditan data dan pemberian skor, peneliti harus mentabulasikannya dalam suatu cara (pembuatan tabel). Biasanya dilakukan dengan memindahkan ke dalam sebuah kertas yang merupakan ringkasannya. Keakuratan dan sistematika merupakan hal yang sangat

penting dalam mencatat data. Jika kategori data telah dicatat, maka angka yang menunjukkan nilai setiap siswa dalam kategorinya masing-masing akan dihitung. Setelah data kuantitatif dicatat, biasanya data ditulis dalam bentuk kolom.

d) Penafsiran Data (*Interpreting*)

Penafsiran data dilakukan setelah ketiga langkah di atas selesai. Kedalaman dan keluasan penafsirannya sangat tergantung pada pengetahuan yang dimiliki peneliti. Salah satu teknik penafsiran data yaitu dengan bantuan persentase yang telah dibuat kriteria persentasenya.

e) Penyajian Data

Penyajian data yang biasa disajikan peneliti secara umum dalam bentuk tabel dan diagram yang disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:168).

1. *Member Check*
   Validasi data dengan cara *member check* yaitu, dengan meninjau kembali keterangan–keterangan atau informasi data yang diperoleh selama pengumpulan data, baik ketika observasi, wawancara, pengisian skala sikap, catatan lapangan, maupun pengisian soal tes dengan cara mongkonfirmasikannya dengan guru atau siswa pada akhir tindakan.
2. Triangulasi
   Validasi data dengan cara triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh dari sumber lain yakni mitra peneliti.
3. *Expert Opinion*
   Validasi data dengan cara *expert opinion* yaitu dengan cara meminta nasihat kepada para pakar yang ahli yakni Dosen dan pembimbing dalam penelitian tindakan kelas, untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan dan memberikan arahan-arahan terhadap permasalahan penelitian yang dikaji.
4. *Audit Trail*
   Validasi data dengan *Audit Trail* yaitu mengcek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data yang dipakai peneliti dengan cara mendiskusikannya dengan kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pada bentuk-bentuk validasi di atas, maka teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasikan kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan.
2. Triangulasi, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
3. *Audit Trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan dosen pengajar mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang membimbing selama pembuatan proposal ini.
4. *Expert Opinion*, yakni mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas yang membimbing, kepala sekolah dan guru kelas IV SDN Babakandesa sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan validasi data hasil temuan penelitian.